

INTERPRETASI IDEOLOGI PANCASILA MELALUI REPRESENTASI VISUAL DALAM LOGO PARTAI GOLKAR

INTERPRETATION OF PANCASILA IDEOLOGY THROUGH VISUAL REPRESENTATION IN GOLKAR PARTY LOGO

Sulthan Isa Ahmad¹, Andri C. Sambada², Nadim Arsalan³

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung¹²³

sulthan123isa@gmail.com¹, andri.sambada@gmail.com², nadimarsalan@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis identitas visual Partai Golkar menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan teknik analisis konten. Data dalam penelitian ini berupa gambar logo Partai Golkar dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan identitas visual Partai Golkar. Hasil penelitian menunjukkan logo Partai Golkar memiliki makna yang mendalam dan kompleks. Penggunaan simbol dan warna pada logo merefleksikan nilai-nilai seperti stabilitas, kesejahteraan, kerja keras, perdamaian, dan ideologi Pancasila. Analisis semiotika Barthes terhadap logo Partai Golkar dapat menghasilkan interpretasi tiga tingkatan, yaitu konotatif, denotatif, dan mitos. Mitos yang terbentuk di masyarakat akan menjadi sistem semiologis yang membentuk nilai-nilai partai tersebut. Penggunaan teori semiotika dapat membantu memahami makna visual logo Partai Golkar dan merespons pesan yang disampaikan melalui logo tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi desain komunikasi visual dan semiotika, serta pengembangan identitas visual bagi partai politik di Indonesia.

kata kunci: identitas visual, semiotika, logo, Partai Golkar, Pancasila

ABSTRACT

This research aims to analyze the visual identity of the Golkar Party using Roland Barthes' semiotics theory through descriptive analytics with content analysis techniques. Golkar Party logo and documents related to the visual identity of the Golkar Party are used as data. The results show that the Golkar Party logo has deep and complex meanings. The use of symbols and colors in the logo reflects values such as stability, prosperity, hard work, peace, and the Pancasila ideology. Barthes' semiotics analysis of the Golkar Party logo can produce interpretations at three levels: connotative, denotative, and myth. The myths formed in society will become a semiological system that shapes the values of the political party. The use of semiotics theory can help understand the visual meaning of the Golkar Party logo and respond to the messages conveyed through the logo. This research is expected to contribute to the development of visual communication design and semiotics studies, as well as the development of visual identities for political parties in Indonesia.

Keywords: visual identity, semiotics, logo, Golkar, Pancasila

PENDAHULUAN

Ideologi adalah sistem gagasan, nilai, dan keyakinan yang membentuk pandangan dunia dan mengarahkan tindakan serta perilaku individu atau kelompok dalam masyarakat. Pada 2007, Hidayat menjelaskan etimologi *ideologi* menghubungkan kata *idea* dan *logos*, menandakan pengetahuan tentang ideologi. Kajian ini merupakan apresiasi terhadap desain yang mempergunakan

pendekatan ideologi berdasarkan konsep awalnya sebagai ide yang ada di balik bentuk, bukan doktrin politik. McLellan pada 2016 mengulas pandangan Karl Marx tentang ideologi dalam bukunya *Marxism, Religion and Ideology*, yang menyatakan ideologi mencerminkan kepentingan ekonomi yang mendominasi. Menurutnya, ideologi tidaklah netral atau objektif, melainkan digunakan oleh kelas dominan untuk membenarkan dan

mempertahankan ketimpangan sosial serta mengendalikan kesadaran massa (Bates, 2015).

Pancasila adalah sebuah ideologi bangsa Indonesia yang menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pemaparan oleh Muttaqin pada 2019, disebutkan bahwa makna Pancasila memerlukan seluruh komponen kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mengamalkan nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut Pasaribu (2013), Pancasila merupakan ideologi nasional yang diangkat dari nilai adat istiadat, kebudayaan, tradisi, kepastakaan, dan religius pada pandangan hidup bangsa Indonesia sebelum membentuk negara. Ideologi ini merupakan hasil pemikiran seseorang atau kelompok orang dan tidak berasal dari ide-ide bangsa lain. Sebagai kumpulan nilai bangsa Indonesia, Pancasila digunakan untuk mengatur masyarakat dan dijadikan sebagai ideologi negara.

Ideologi Pancasila dapat diwujudkan dalam representasi visual untuk partai politik. Logo partai yang mewakili Pancasila sebagai ideologi memiliki peran penting dalam membangun citra partai, memperkuat identitas, dan menyampaikan nilai-nilai kepada masyarakat. Representasi secara simbolik memiliki kemampuan untuk menggambarkan cara kerja sebuah ideologi dalam desain komunikasi visual tanpa perlu bahasa verbal (Aprianti, 2013). Sebagai ideologi nasional, tentunya penggunaan representasi visual Pancasila dapat memperkuat kesan atas ideologi yang dianut sebuah partai politik dalam membentuk identitas politik (Rukma et al., 2020). Salah satu yang menggunakan Pancasila dalam representasi visualnya adalah partai Golkar. Partai Golkar, atau Golongan Karya, berasal dari pendirian Sekretariat Bersama Golongan

Karya (Sekber Golkar) pada 20 Oktober 1964 (partaigolkar.com). Partai Golkar dengan salah satu misinya untuk Mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, ditemukan memanfaatkan unsur-unsur kepancasilaan di dalam identitas visualnya.

Representasi visual dengan menerapkan unsur-unsur ideologi pancasila sangat berperan dalam komunikasi politik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rukma dkk. pada 2020, dijelaskan bahwa komunikasi politik mencakup informasi atau pesan politik. Seperti dalam proses komunikasi secara umum, komunikasi politik terjadi ketika seseorang atau kelompok menyampaikan pesan melalui media kepada orang lain untuk memengaruhi perilaku sasaran komunikasi. Hal ini berkaitan dengan sudut pandang komunikasi visual, logo harus mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh lembaga atau perusahaan tersebut sehubungan dengan keberadaan atau eksistensi mereka. Sebagai salah satu partai tertua di Indonesia, Golkar memiliki komitmen yang kuat untuk mempertahankan dan mengamalkan Pancasila serta menegakkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam rangka tahun politik 2024, pemahaman tentang unsur-unsur Pancasila dalam logo Golkar penting untuk membangun citra yang kuat, memperkuat ideologi mereka, dan membedakan diri dari partai lain. Logo yang efektif dapat memengaruhi persepsi pemilih, memperoleh dukungan, dan memainkan peran signifikan dalam proses politik. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, desain logo dapat dipelajari dan dianalisis lebih mendalam. Hal ini memungkinkan pengungkapan makna simbolik dan representasi visual yang kuat, sehingga dapat mengomunikasikan nilai-nilai ideologi Pancasila secara efektif. Pendekatan semiotika membantu me-

mahami bagaimana setiap elemen dalam logo berinteraksi dan membentuk pesan yang dimaksudkan oleh partai politik, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami dan mengidentifikasi komitmen partai terhadap Pancasila melalui logo mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari cara ideologi Pancasila direpresentasikan dalam desain komunikasi visual logo partai politik. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, penelitian ini membahas bagaimana unsur-unsur seperti bentuk, warna, dan simbol-simbol dalam desain logo dapat efektif mengomunikasikan nilai-nilai ideologi Pancasila. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya logo dalam membangun citra partai, memperkuat identitas, dan menyampaikan nilai-nilai ke masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi partai ini untuk merepresentasikan citra dan misi tersebut melalui logo mereka. Pada dasarnya, logo sebuah partai politik memiliki peran yang signifikan dalam membangun citra partai, memperkuat identitas, dan menyampaikan nilai-nilai kepada masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam membantu partai politik seperti Golkar untuk memahami dan mengomunikasikan nilai-nilai ideologi Pancasila melalui logo mereka di tahun politik yang krusial ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti yang tertarik pada proses pemaknaan dan pemahaman yang diambil dari kata-kata atau gambar (Heidgerken and Creswell, 2015). Sementara penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan kata-kata sebagai data yang dikumpulkan

dan dianalisis dengan berfokus pada pemahaman mendalam tentang aspek yang akan diteliti (Braun dan Clarke, 2013 dalam Tisdell, 2016).

Dalam menganalisis makna atas ideologi Pancasila yang terdapat pada identitas visual Partai Golkar, digunakan teori semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda. Semiotika, berasal dari bahasa Yunani yang berarti *tanda* (Pradopo, 1998) adalah ilmu yang membahas tentang tanda dan berkembang dari bidang bahasa ke bidang seni dan desain. Tokoh pemikir semiotika seperti Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, Hjelmslev, Umberto Eco, dan Roland Barthes memberikan kontribusi penting dalam memperluas dan memperkaya topik semiotika yang melibatkan pesan dan kode. Dalam penelitian ini, teori semiotik model Barthes digunakan untuk membedah identitas visual Partai Golkar. Teori semiotika Roland Barthes merupakan pengembangan dari teori Saussure yang menyatakan semiotika dibagi menjadi dua bagian, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Barthes kemudian melanjutkan dengan mengembangkan teori tersebut yang dikenal dengan istilah dua tingkat signifikasi (denotasi, konotasi) dan mitos.

Konteks semiotika Barthes memfokuskan pada pemahaman manusia tentang makna dan pembentukan sistem terstruktur dari tanda. Menurut Barthes, semiologi bertujuan untuk mempelajari bagaimana manusia memberikan makna pada suatu hal melalui sistem tanda terstruktur yang membentuk proses holistik (Pratiwi et al., 2015). Bahasa memiliki signifikansi yang sangat penting, seperti hal-hal lain di luar bahasa. Menurut Barthes, kehidupan sosial dilihat sebagai suatu signifikansi, yaitu sistem tanda tersendiri (Kurniawan dalam Vera,

2014). Sobur membahas peran pembaca dalam studi Barthes tentang tanda, dan konotasi memerlukan keaktifan pembaca untuk berfungsi. Para ahli semiotik aliran konotasi tidak memegang makna primer, melainkan mencari makna konotasi dalam sistem tanda (Sobur, 2013).

Dalam semiologi Roland Barthes, sistem pemaknaan tingkat pertama disebut denotasi dan merujuk pada penggunaan bahasa dengan arti yang tepat sesuai dengan yang diucapkan. Sementara itu, sistem pemaknaan tingkat kedua disebut konotasi dan identik dengan operasi ideologi yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Pratiwi dkk., 2015). Menurut Barthes, mitos memiliki makna yang berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Mitos dalam konsepnya adalah bahasa. Oleh karena itu, mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan pesan. Barthes berpendapat bahwa mitos merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah lama terbentuk di masyarakat akan menjadi mitos. Barthes juga mengatakan mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai oleh manusia (Hoed dalam Vera, 2014). Mitos adalah sistem komunikasi dengan pesan di dalamnya yang membutuhkan bahasa yang tepat agar diterima oleh masyarakat luas.. Secara etimologi, mitos adalah tipe pembicaraan atau wicara.

Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi dan studi kepustakaan. Untuk observasi, dilakukan dengan mengamati logo partai Golkar secara langsung. Sementara itu, untuk studi kepustakaan, dilakukan dengan membaca referensi yang relevan. Dalam menganalisis sebuah logo nantinya digunakan studi pustaka dengan mencari dan mengumpulkan beberapa teori, artikel, jurnal, dan buku yang dijadikan sebagai referensi untuk

menganalisis. Analisis simbolik melibatkan pemahaman dan interpretasi makna simbol-simbol yang digunakan dalam politik. Simbol-simbol ini dapat mencerminkan nilai-nilai, tujuan, dan identitas dari sebuah partai politik. Analisis simbolik dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek visual dalam simbol-simbol politik, seperti warna, gambar, dan desain garis yang digunakan dalam lambang partai politik.

Menurut Tinarbuko (2008), semiotika komunikasi visual adalah pendekatan untuk menganalisis karya komunikasi visual yang menggunakan tanda-tanda untuk menyampaikan pesan berdasarkan aturan atau kode tertentu. Konsep semiotika komunikasi memperluas pemahaman tentang tanda dalam konteks komunikasi secara luas, dengan fokus pada produksi tanda dalam berbagai rangkaian komunikasi, saluran, dan media, bukan hanya pada sistem tanda itu sendiri. Di sisi lain, Desain komunikasi visual dapat dianggap sebagai seni dalam menyampaikan pesan melalui bahasa visual. Tujuan bahasa visual adalah memberikan informasi, memengaruhi, dan mengubah perilaku target *audience* melalui penampilan visual yang dapat dipahami oleh banyak orang dengan pikiran atau perasaan mereka.

Semiotika komunikasi visual menjadi alat penting dalam menganalisis (Pratiwi et al., 2015) dan memahami bagaimana tanda-tanda visual digunakan dalam desain komunikasi untuk secara efektif menyampaikan pesan. Pendekatan ini menggabungkan pengetahuan tentang fungsi tanda dengan prinsip-prinsip desain komunikasi visual untuk menciptakan karya yang jelas dan persuasif dalam menyampaikan pesan kepada *audiens* yang dituju. Oleh karena itu, semiotika komunikasi visual dan desain komunikasi visual saling terkait dan melengkapi satu sama lain dalam konteks pembacaan dan pembuatan karya komunikasi vi-

sual yang efektif. Melalui pemahaman tentang fungsi tanda dan penerapannya dalam desain visual, tujuan komunikasi yang diinginkan dapat dicapai dan memengaruhi pemahaman serta perilaku target.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Identitas Visual Partai Golkar

Hasil Sebelum memasuki tahap analisis karya, terlebih dahulu dilakukan proses deskripsi. Deskripsi secara harfiah berarti tindakan menggambarkan suatu representasi verbal (Marianto, 2011). Proses ini dilakukan dengan cara menguraikan unsur-unsur visual, baik yang verbal maupun nonverbal, yang terdapat di dalam objek kajian yaitu identitas visual dari Partai Golkar. Dalam kesimpulannya, proses deskripsi identitas visual Partai Golkar melibatkan analisis warna, bentuk, dan elemen tulisan pada logo partai. Diharapkan bahwa melalui proses deskripsi ini, pembaca dapat memahami identitas visual Partai Golkar dengan lebih baik.

Logo Partai Golkar terdiri atas gambar pohon beringin yang dikelilingi oleh gambar padi di sebelah kiri dan kapas di sebelah kanan. Bentuk-bentuk tersebut merepresentasikan elemen visual dalam Pancasila. Gambar pohon beringin terletak di dalam bidang segi lima berwarna putih. Di depan segi lima tersebut terdapat bendera yang bertuliskan

“Golongan Karya”. Persegi kuning dengan tulisan “Partai Golkar” di bawah logo merepresentasikan kesatuan bentuk logo. Lambang Golkar memiliki makna simbolis yang melambangkan perlindungan pada rakyat Indonesia, kesejahteraan sosial, ideologi Pancasila, dan kemerdekaan Republik Indonesia yang dideklarasikan pada 17 Agustus 1945. Warna putih melambangkan kesucian dan warna kuning melambangkan kejayaan.

Sebagai salah satu partai tertua di Indonesia sejak 1940-an, Partai Golkar telah berkecimpung dalam dunia politik di Indonesia. Partai Golkar muncul dari gagasan tiga tokoh, yaitu Soekarno, Soepomo, dan Ki Hadjar Dewantara, dengan visi untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang bersatu, berdaulat, maju, modern, damai, adil, makmur, beriman, dan berakhlak mulia. Misi Partai Golkar mencakup menegakkan Pancasila, mewujudkan cita-cita Proklamasi, dan menciptakan pemerintahan yang efektif dengan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan demokratis. Tujuan Partai Golkar adalah mempertahankan dan menerapkan Pancasila serta menegakkan UUD 1945, mewujudkan cita-cita bangsa, menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, mengembangkan kehidupan demokrasi, dan memperjuangkan terwujudnya cita-cita bangsa dan tujuan nasional melalui peningkatan segala aspek kehidupan.



Gambar 1 Logo Partai Golkar
(sumber: partaigolkar.com)

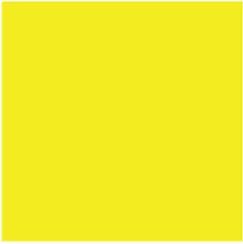
Analisis Semiotika Barthes terhadap Identitas Visual Partai Golkar

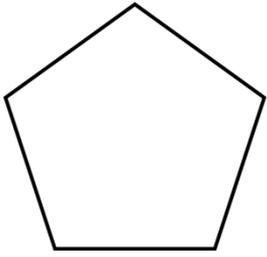
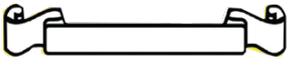
Hasil Sistem tanda tidak dapat berfungsi jika tanda tersebut mewakili atau merepresentasikan dirinya sendiri. Penelitian semiotika tidak bersifat pasti dan matematis, namun dengan pemahaman yang tepat, interpretasi dapat dilakukan dengan keyakinan. Hal ini disebabkan oleh kapasitas dan latar belakang budaya yang beragam dari tanda. Semiotika bukanlah ilmu pasti, tunggal, dan objektif seperti ilmu alam, tetapi dibangun oleh “pengetahuan” yang lebih terbuka untuk berbagai interpretasi.

Dalam semiologi Roland Bar-

thes, terdapat dua sistem pemaknaan. Pertama, denotasi, yang merujuk pada penggunaan bahasa dengan arti yang tepat. Kedua, konotasi, yang identik dengan operasi ideologi yang berfungsi untuk mengungkapkan dan membenarkan nilai-nilai dominan pada suatu periode (Pratiwi dkk., 2015). Dalam konteks ini, kita akan melihat bagaimana ideologi Pancasila direpresentasikan dalam identitas visual partai Golkar, sesuai dengan pendekatan semiotika Barthes terhadap pemaknaan konotatif dan denotatif serta mitos. Deskripsi mengenai pemaknaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL I ANALISIS SEMIOTIKA PADA LOGO PARTAI GOLKAR

VISUAL	PEMAKNAAN
	<p>Denotasi : Logo Golkar terdiri atas gambar pohon beringin, gambar padi dan kapas, segi lima, serta tulisan “Golongan Karya”</p> <p>Konotasi : mencerminkan nilai-nilai seperti stabilitas, kesejahteraan, kerja keras, dan perdamaian.</p> <p>Mitos: mencakup citra partai yang kuat, komitmen terhadap Pancasila, atau pemahaman yang meluas mengenai identitas dan nilai-nilai partai tersebut.</p>
	<p>Denotasi : warna primer kuning</p> <p>Konotasi : kehangatan, keceriaan, dan energi positif, mencerminkan semangat positif, optimisme, dan kegembiraan dalam menjalankan tugas politik. Selain itu, kuning juga menggambarkan niat partai untuk memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan politik dan memperjuangkan kepentingan masyarakat.</p> <p>Mitos: kekayaan, kemakmuran, dan kejayaan</p>
	<p>Denotasi : pohon beringin adalah sebuah pohon dengan ciri khas daun yang lebat, akar yang kuat, dan cabang yang meluas</p> <p>Konotasi : dianggap sebagai pohon yang kuat dan tahan lama, dapat mencerminkan keinginan untuk menjadi partai politik yang kokoh dan mampu bertahan dalam perubahan zaman.</p> <p>Mitos: keabadian, kestabilan, dan komitmen dalam memperjuangkan visi misi partai.</p>

	<p>Denotasi : sebuah bentuk geometris dengan lima sisi yang membentuk perisai atau perisai yang melindungi dan melambangkan kekuatan dan keamanan.</p>
	<p>Konotasi : menggambarkan komitmen partai untuk melindungi kepentingan dan keamanan negara serta masyarakat. Bentuk segi lima yang kokoh dan solid dapat mengomunikasikan citra kestabilan dan kekuatan dalam konteks partai politik. Dalam pemaknaan, warna putih sering dikaitkan dengan kesucian dan kemurnian. Selain itu, “putih” juga sebagai komitmen partai untuk memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada masyarakat</p>
	<p>Mitos : integritas dan kesederhanaan dalam menjalankan tugas politik juga komitmen serta keasosiasi terhadap nilai-nilai Pancasila.</p>
	<p>Denotasi : tipografi dalam jenis <i>sans serif</i></p>
	<p>Konotasi : identitas sebuah partai</p>
	<p>Mitos : sebagai pengikat semua golongan status rakyat Indonesia</p>
	<p>Denotasi : tanaman kapas</p>
	<p>Konotasi : kelembutan, kehalusan, dan kemurnian.</p>
	<p>Mitos : melibatkan aspek budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam masyarakat, juga sebagai simbol kesejahteraan, perkembangan ekonomi, dan perhatian terhadap sektor pertanian dan industri.</p>
<p style="text-align: center;">GOLONGAN KARYA</p> 	<p>Denotasi : tanaman padi</p>
	<p>Konotasi : mencerminkan komitmen terhadap ketahanan pangan, pengembangan sektor pertanian, dan kesejahteraan petani. Selain itu, padi menunjukkan tujuan partai dalam menciptakan kondisi sosial dan ekonomi yang sejahtera bagi rakyat.</p>
	<p>Mitos : kesejahteraan.</p>

Logo Golkar dapat dianalisis dalam tiga tingkatan semiotika: konotatif, denotatif, dan mitos. Pada tingkat konotatif, logo Golkar mencerminkan nilai-nilai seperti stabilitas, kesejahteraan, kerja keras, dan perdamaian. Pada tingkat denotatif, logo Golkar adalah representasi visual dari elemen-elemen seperti gambar pohon beringin, gambar padi dan kapas, segi lima, serta tulisan

“Golongan Karya”. Pada tingkat mitos, logo Golkar melambangkan ideologi, misi, dan tujuan partai yang telah ditanamkan dalam masyarakat secara luas. Penggunaan warna kuning dalam logo dapat dikaitkan dengan kehangatan, kejayaan, dan kemakmuran. Dalam konteks kejayaan, Partai Golkar merupakan salah satu partai yang sukses dalam menyelenggarakan peristiwa politik di

Indonesia, baik dalam Pemilu (Pemilihan Umum) maupun Pilkada (pemilihan Kepala Daerah). Referensi sejarah Partai Golkar yang pernah memegang kekuasaan dan peran aktif dalam peristiwa politik juga dapat menambah makna kejayaan. Partai Golongan Karya memegang kekuasaan dari 1971 hingga 1999. Namun, makna yang diberikan oleh semiotika bisa berubah-ubah bergantung pada asal budaya, pengalaman personal, dan pandangan tiap individu. Bentuk perisai segi lima dalam logo Golkar melambangkan jumlah Pancasila yang terdiri atas lima sila, serta merepresentasikan komitmen partai dalam menjalankan visi, misi, dan nilai-nilai Pancasila yang konsisten dengan penggunaan simbol dalam semiotika. Bentuk perisai segi lima dalam logo dapat berfungsi sebagai tanda denotatif yang secara langsung menggambarkan jumlah sila dalam Pancasila.

Penggunaan warna putih dalam logo Golkar sebagai simbol kesucian, integritas, dan kesederhanaan juga sesuai dengan penafsiran simbolik warna dalam semiotika. Warna putih sering kali dikaitkan dengan konsep kesucian, kemurnian, kejujuran, dan transparansi. Dalam konteks politik, warna putih dapat menjadi simbol komitmen partai untuk memberikan informasi yang jelas, terbuka, dan bermartabat kepada masyarakat. Logo Golkar juga menggunakan beberapa elemen visual dari lambang Pancasila. Pada logo Golkar, terdapat penggunaan elemen visual pohon beringin, serta padi dan kapas sebagaimana bentuk pada Pancasila. Penggunaan elemen visual pohon beringin dalam logo Golkar, yang juga terdapat dalam lambang Pancasila, dapat menunjukkan kesinambungan, kekuatan, dan keabadian. Pohon beringin secara simbolik sering dikaitkan dengan stabilitas, kekuatan, dan ketahanan.

Dalam konteks logo Golkar, pohon beringin dapat merepresentasikan

kestabilan dan kekuatan partai dalam menjalankan peran politiknya. Selain itu, pohon beringin juga memiliki keterkaitan dengan sila ketiga Pancasila, yaitu persatuan Indonesia. Dalam konteks ini, pohon beringin dalam logo Golkar dapat diinterpretasikan sebagai simbol komitmen partai untuk mewujudkan persatuan dan menjaga integritas bangsa Indonesia. Penggunaan pohon beringin sebagai simbol kekuatan dan stabilitas juga menggambarkan posisi Partai Golkar sebagai salah satu partai politik yang kuat dan memiliki sejarah panjang dalam arena politik Indonesia. Dalam persepsi masyarakat, pohon beringin sering dianggap sebagai simbol kekokohan dan keabadian. Penggunaan gambar padi dan kapas dalam logo Partai Golkar dapat dikaitkan dengan sila kelima Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Padi dan kapas dalam konteks logo Golkar dapat diinterpretasikan sebagai simbol komitmen partai terhadap kesejahteraan rakyat dan sektor pertanian Indonesia. Padi sebagai simbol pangan dan sumber kehidupan utama di Indonesia merepresentasikan kebutuhan masyarakat akan pangan yang cukup dan terjangkau. Padi juga melambangkan komitmen Partai Golkar dalam menciptakan kondisi sosial yang adil dan sejahtera bagi seluruh rakyat. Kapas, sebagai salah satu komoditas penting dalam sektor pertanian dan industri, mencerminkan perhatian Partai Golkar terhadap kemajuan sektor pertanian, industri, dan ekonomi nasional. Kapas juga dapat dipandang sebagai simbol kemajuan ekonomi, kesejahteraan, dan perkembangan industri.

Pada tingkat mitos, kapas dapat memiliki makna yang lebih luas, yaitu sebagai simbol kesejahteraan ekonomi, kemakmuran, dan perhatian terhadap sektor pertanian dan industri. Hal ini mencerminkan tujuan Partai Golkar un-

tuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur serta mengembangkan segala aspek kehidupan bangsa. Analisis semiotika Barthes tentang logo Golkar memberikan pemahaman yang baik tentang makna konotatif, denotatif, dan mitos yang terkandung dalam logo tersebut. Interpretasi simbolik mencakup nilai-nilai seperti stabilitas, kesejahteraan, kerja keras, perdamaian, komitmen terhadap Pancasila, serta fokus pada kesejahteraan rakyat, sektor pertanian, dan industri sesuai dengan nilai-nilai sila kelima Pancasila.

SIMPULAN

Logo adalah simbol visual yang digunakan untuk mengomunikasikan pesan tanpa kata-kata dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari identitas sebuah organisasi atau partai. Logo Golkar mencerminkan identitas pergerakan dan keberanian partai dalam menghadapi tantangan politik serta memperjuangkan kepentingan masyarakat. Logo sebuah partai politik dapat mencerminkan nilai-nilai dan tujuan partai tersebut dengan menggunakan simbol atau ikon yang memiliki makna dan kaitannya dengan ideologi partai tersebut. Logo juga berfungsi sebagai identitas yang melambangkan ideologi, visi, dan misi suatu organisasi atau partai.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa teori semiotik model Barthes dapat digunakan untuk menganalisis identitas visual Partai Golkar. Dalam konteks semiotik Barthes, fokusnya adalah pada pemahaman manusia tentang makna dan pembentukan sistem terstruktur dari tanda itu sendiri. Logo Golkar memiliki dua tingkatan yaitu konotatif, denotatif. Konotasi yang sudah lama terbentuk di masyarakat akan menjadi mitos. Mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai oleh manusia. Melalui gambar dan simbol

yang digunakan, logo Golkar mencerminkan nilai-nilai seperti stabilitas, kesejahteraan, kerja keras, dan perdamaian. Logo ini juga melambangkan ideologi, misi, dan tujuan Partai Golkar. Penggunaan warna kuning dan bentuk perisai segi lima dalam logo juga memiliki makna yang mendalam.

Namun, interpretasi semiotika bersifat subjektif dan dapat berbeda-beda bergantung pada persepsi individu. Semiotika Komunikasi Visual menjadi alat penting dalam menganalisis dan memahami bagaimana tanda-tanda visual digunakan dalam desain komunikasi untuk secara efektif menyampaikan pesan. Analisis dilakukan melalui deskripsi identitas visual Partai Golkar, juga representasi ideologi Pancasila dalam visual partai, dan penerapan simbolisme Pancasila dalam logo Partai Golkar. Melalui pemahaman tentang fungsi tanda dan penerapannya dalam desain visual, tujuan komunikasi yang diinginkan dapat dicapai dan memengaruhi pemahaman serta perilaku masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R. (2013): "Ideologi dalam Desain Komunikasi Visual," *Jurnal Komunikator*, 5(2), 59–69.
- Heidgerken, L. E., and Creswell, J. W. (2015): *Educational Research planning, conducting, Nd evaluating quantitative and qualitative research*, *Nursing Research*, 4, 46. <https://doi.org/10.4324/9781351004626-12>
- Hidayat, J. (2007): Desain Sebagai Fenomena Ideologi, *Dimensi Interior*, retrieved from internet: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16873>, 5(1), 34–43.
- McLellan, D. (2016): Marxism, Religion and Ideology, 1–23.
- Muttaqin, Z. (2019): Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di

- Kalangan Generasi Muda (Studi Kasus di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima), *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 27. <https://doi.org/10.31764/civicus.v7i2.1139>
- Pasaribu, R. B. F. (2013): Pancasila Sebagai Ideologi Nasional, *Pancasila Sebagai Ideology Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara*, Vol.2(1), Hal.65.
- Pradopo, R. (1998): Semiotika: teori, metode, dan penerapannya.
- Pratiwi, T. S., Putri, Y. R., and Sugandi, M. S. (2015): Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Logo Calais Tea Roland Barthes Semiotics Analysis on Calais Tea Logo, *E-Proceeding of Management*, 2(3), 4327–4336.
- Rukma, P. N., Masalah, P., Akbar, S., and Masalah, P. (2020): ANALISIS SIMBOL – SIMBOL IDEOLOGI PADA LOGO PSI, 1–11.
- Tisdell, S. B. M. E. J. (2016): *Qualitative Research A Guide to Design and Implementation (Sharan B. Merriam, Elizabeth J. Tisdell)*, Jossey-Bass A Wiley Brand, San Francisco.
- Sejarah Partai Golkar. (2021). Retrieved from <https://www.partaigolkar.com/profil/>
- Tinarbuko, Sumbo. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.